

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pengertian Proyek

Menurut Lasa HS (2007:12), Perpustakaan merupakan kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun berdasarkan sistem tertentu atau keperluan pemakai.

Menurut Sutarno NS (2006:11), Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan bagian dari gedung/ bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan jika sewaktu- waktu diperlukan oleh pembaca.

Menurut Sulistyio Basuki (1991:3), Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Berdasarkan tiga sumber diatas saya menyimpulkan perpustakaan adalah suatu ruang sebagai penyedia layanan dan sumber informasi dalam ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh pembaca atau pemustaka dan disusun sedemikian rupa. Perpustakaan juga adalah sarana penunjang dan tempat berbagai kegiatan dari masa kampus, baik dari mahasiswa, dosen, dan tenaga didik.

2.2 Studi Preseden

2.2.1 Calgary Central Library, Snohetta, Canada



Gambar 2. 1 Fasad perpustakaan
Sumber: archdaily.com, diakses pada 13 desember 2019

Fasad bangunan perpustakaan yang dinamis dan berlapis terdiri dari pola heksagonal yang mengekspresikan perpustakaan yang bertujuan menyediakan ruang untuk menarik pengunjung. Seluruh volume bangunan pada perpustakaan ini tertutup dalam pola yang sama, sehingga semua sisi berfungsi sebagai fasad bangunan.



Gambar 2. 2 Interior perpustakaan
Sumber: archdaily.com, diakses pada 13 desember 2019

Pada bagian interior bangunan tangga pusat yang di sebelahnya ada tempat duduk untuk pengunjung, cahaya yang masuk dari atap sampai lantai paling bawah. Ruang yang diatur dari yang ‘menyenangkan’ hingga ‘serius’, program ruang perpustakaan menempatkan kegiatan

publik yang lebih semarak di lantai bawah, secara bertahap beralih ke area belajar yang lebih tenang di lantai atas.

Fasilitas yang ada pada perpustakaan ini untuk menunjang kebutuhan, diantaranya:

1) Basemen

Di lantai ini ada kafe, tempat duduk terbuka, ruang pertunjukan, ruang kendali, ruang serbaguna, lobi komunitas, ruang komunikasi, dan lobi lift.

2) Lantai 1

Di lantai satu terdapat ruang penyimpanan, WC, *void*, atrium pertemuan, tempat pengembalian buku, pintu masuk utama, teras timur, plaza pengunjung, dan ruang pemeliharaan koleksi perpustakaan.

3) Lantai 2

Terdapat kafe, perpustakaan anak-anak, tempat kerajinan atau oleh-oleh, ruang baca, tangga besar, ruang koleksi buku, dan *void*.

4) Lantai 3

Berada di lantai tiga ada koleksi buku- buku, pusat pembelajaran awal, ruang sendiri disudut, ruang petunjuk perpustakaan, atrium pertemuan, ruang untuk menulis, ruang penyortiran buku, ruang serbaguna, ruang layanan khusus, wc, penitipan barang.

5) Lantai 4

Pada lantai empat ada perpustakaan untuk remaja, laboratorium TIK, ruang serbaguna, ruang belajar, ruang audio visual, laboratorium belajar digital, atrium pertemuan, koleksi buku, ruang baca yang menghadap utara, layanan untuk pengunjung baru, wc, ruang staff, dan tempat penitipan barang.

6) Lantai 5

Pada lantai lima terdapat ruang untuk komunitas, ruang antar agama, ruang baca besar, atrium pertemuan, wc, koleksi buku, ruang serbaguna, studio seni, studio cerita dan lab media, tempat penitipan barang.

2.2.2 Mary Idema Pew Library, Grand Valley State University, Michigan, United States



Gambar 2. 3 Eksterior perpustakaan

Sumber: archdaily.com, diakses pada 13 desember 2019

Perpustakaan Grand Valley State University Mary Idema Pew adalah terinspirasi oleh perubahan kebutuhan siswa saat ini dan serangkaian keterampilan yang berkembang, dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk menjembatani kesenjangan antara ruang belajar dan tempat kerja.

Pendekatan desain perpustakaan mengacu pada kebiasaan, harapan, dan persyaratan akademik siswa, menghasilkan fasilitas yang terlihat dan terasa jauh berbeda dari perpustakaan akademik tradisional. Untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, dan akademik, tim desain dari perpustakaan tersebut melakukan studi banding sebagai bahan peningkatan fasilitas serupa.

Dari beberapa pendekatan itu tim desain dan kampus mempunyai visi lebih baik kualitas dari pada kuantitas, dengan membuat semboyan "*every seat is a good seat*". Dan menyediakan banyak ruang atau tempat untuk mahasiswa bekerja secara berkelompok.



Gambar 2. 4 Ruang belajar berkelompok
 Sumber: archdaily.com, diakses pada 13 desember 2019



Gambar 2. 5 Ruang diskusi
 Sumber: archdaily.com, diakses pada 13 desember 2019

Fasilitas yang ada pada perpustakaan ini antara lain:

1) Basemen

Ruang mekanik, ruang perlengkapan, ruang service, dan ruang sistem berada di basemen perpustakaan.

2) Lantai 1

Pada lantai satu terdapat pintu masuk utama, lobi, atrium pertemuan, kafe, ruang kelompok, tempat pelayanan, kantor, dan tempat penyimpanan pendukung.

3) Lantai 2

Pada lantai dua terdapat koleksi buku, ruang baca, atrium, lobi, kantor, ruang belajar kelompok, dan tempat pelayanan.

4) Lantai 3

Di lantai tiga terdapat atrium, kantor pemustaka, tempat duduk menyatu dengan dinding, koleksi buku, ruang serbaguna, ruang baca, teras luar, tempat penyimpanan, dan ruang cetak.

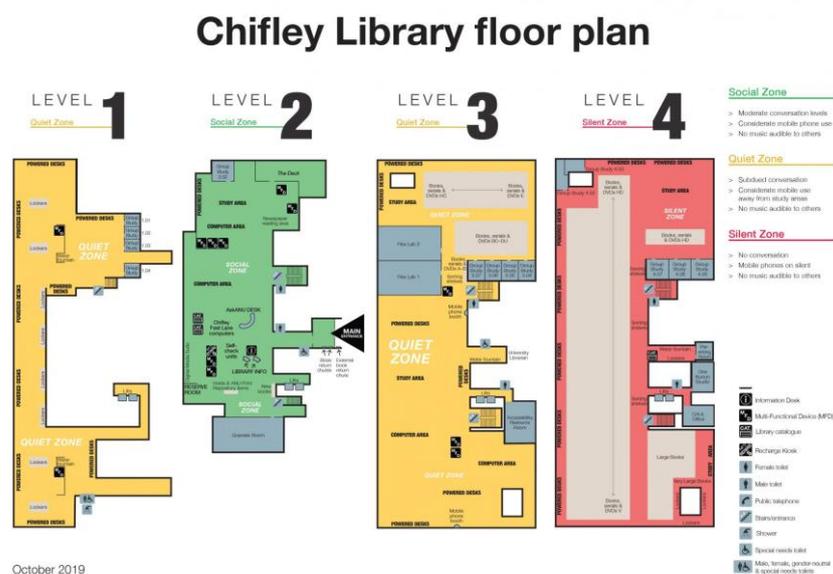
5) Lantai 4

Pada program ruang pada lantai 4 terdapat ruang baca, kantor, tempat duduk, koleksi buku, ruang serbaguna, ruang staff, teras luar ruangan, ruang cetak, ruang penyimpanan, teras yang ditanam tanaman, dan peta perpustakaan.

2.2.3 JB Chifley Library, Australian National University, Canberra, Australia



Gambar 2. 6 Fasad Perpustakaan
Sumber: anulib.anu.edu.au, diakses pada 17 februari 2020



Gambar 2. 7 Layout lantai 1-4
Sumber: anulib.anu.edu.au, diakses pada 17 februari 2020

Gedung ini memiliki 4 lantai, lantai 1 ruang belajar kelompok, loker, toilet, ruang perangkat multifungsi. Pada lantai 2 memiliki pintu masuk utama ke dalam gedung, mesin katalog ANU, ruang informasi, media digital, komputer cepat, perpustakaan dan percetakan, toilet, ruang multifungsi, tempat isi ulang, gudang. Pada lantai 3 memiliki ruang sumber daya aksesibilitas, laboratorium pembelajaran fleksibel, toilet, *shower*, *water fountain*. Pada lantai 4 koleksi buku, buku besar, buku sangat besar, ruang katalog, loker, toilet, ruang laktasi, *water fountain*, studio.

2.2.4 Suzhou No.2 Library, Suzhou, China



Gambar 2. 8 Fasad Suzhou
Sumber: archdaily.com, diakses pada 17 februari 2020

Perpustakaan ini berada di utara pusat kota Suzhou. Fasilitas utama dari perpustakaan ini adalah sistem penyimpanan cerdas dengan kapasitas tujuh juta buku dan yang pertama di Negara tersebut.

Perpustakaan memperoleh penampilan unik dari bentuk bangunan yang tidak biasa dan kisi-kisi alumunium. Desain ini telah menciptakan bentuk eksternal yang jelas mengingatkan pada tumpukan buku atau rim kertas yang sedikit diimbangi. Gedung perpustakaan terdiri dari dua bagian yang terhubung lantai atas dan podium. Fasad menutupi penyimpanan buku, permukaan yang menunjukkan pola horizontal dari kayu lantai paling atas adalah bagian yang melayani publik menampilkan fasad kaca transparan yang besar.

Dua bagian bangunan dipisahkan oleh jalur di tengah yang membentang dari timur ke barat yang membentuk plaza yang dapat diakses oleh

publik. Pintu masuk utama ke perpustakaan terletak di kedua sisi plaza. Dari sini pengunjung dapat memasuki kedua jalur perpustakaan, yaitu ke utara dan ke selatan. Plaza menyediakan akses ke taman. Dengan menyediakan akses publik di seluruh tempat dan pintu masuk terbuka di kedua sisi bangunan.

Dari beberapa preseden diatas ada beberapa bagian yang dapat diadopsi pada perancangan bangunan perpustakaan nantinya. Seperti pada bangunan pertama saya mengadopsi fasad yang berpola tetapi tidak dengan bentuknya, pada bangunan kedua saya mengadopsi ide bangunan yang fungsional, juga dengan bentuk ruang diskusi dan pada area luarnya yang jalur pedestrian lebih tinggi dari lantai 1 dan sejajar dengan lantai 2. Untuk bangunan ketiga saya mengadopsi unsur ruangan yang tidak banyak sekat. Untuk bangunan keempat saya mengadopsi ide plaza dan lobi terbuka pada lantai 1.